

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses perubahan tingkah laku dan kemampuan seseorang dalam usaha mendewasakan manusia melalui usaha pengajaran dan pelatihan. Dalam proses pendidikan, kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan paling pokok secara keseluruhan. Pada kegiatan ini terdapat aktivitas siswa sebagai pelajar dan terdapat aktivitas guru sebagai pengajar. Pembelajaran dilakukan dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi oleh pendidik kemudian diaplikasikan melalui pertemuan klasikal dengan didukung media, metode, alat, dan bahan yang dirancang sedemikian rupa berdasarkan standar pendidikan dan pengembangan kurikulum yang berlaku.

Pada era berkembangnya teknologi seperti sekarang ini berbagai macam bentuk media, alat dan bahan dalam bentuk digital berkembang pesat. Bahkan kegiatan pembelajaran pun dilakukan dalam bentuk virtual. Melalui pembelajaran virtual atau pembelajaran daring pembelajaran tidak terbatas ruang dan waktu. Interaksi antara guru dan siswa bisa berlangsung kapanpun dan dimanapun.<sup>1</sup> Pembelajaran daring dapat dijadikan solusi pembelajaran jarak jauh ketika terjadi wabah atau bencana, seperti yang terjadi di negara kita Indonesia. Karena adanya wabah covid-19 pemerintah mengeluarkan kebijakan *social distancing* yang mana mengharuskan warganya untuk tetap di rumah, bekerja, beribadah termasuk belajar dari rumah. Kebijakan ini menjadikan kegiatan pembelajaran tatap muka dihentikan untuk sementara waktu. Pemerintah mengganti kegiatan pembelajaran langsung menjadi sistem pembelajaran daring melalui aplikasi yang sudah ada.

Pembelajaran daring merupakan kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan sara atau materi digital yang dalam pelaksanaannya terdapat interaksi *online* antara penggunanya,

---

<sup>1</sup> Albitar Septian Syarifudin, "Implementasi Pembelajaran Daring untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan sebagai dampak Diterapkannya *Sosial Distancing*", *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, no. 1 (2020): 31.

dalam hal ini antara pelajar dengan gurunya.<sup>2</sup> Pembelajaran daring mempunyai keuntungan sendiri bagi guru dan siswa. Pembelajaran daring akan memaksa siswa memainkan peran yang lebih aktif dalam pembelajarannya, hal ini karena pembelajaran daring mengharuskan siswa mencari materi dengan usaha dan inisiatif sendiri. Pembelajaran daring memberikan kesempatan yang lebih luas dan fleksibel kepada siswa untuk mengembangkan potensinya sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Selain itu, salah satu kemampuan yang harus dimiliki adalah kemampuan berpikir kritis. Sebab dalam pembelajaran daring siswa harus mencari informasi sendiri yang mana segala informasi tersebut dapat termuat, sehingga masing-masing siswa harus memiliki kemampuan untuk menyaring dan kritis terhadap informasi yang ada.<sup>3</sup>

Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan yang sangat esensial untuk kehidupan, pekerjaan, dan berfungsi efektif dalam semua aspek kehidupan lainnya. Dengan berpikir kritis, seseorang akan mampu menganalisis ide-ide atau gagasan lalu memilih dan mengidentifikasi untuk menghasilkan keputusan. Berpikir kritis merupakan suatu kemampuan berpikir untuk melatih seseorang dalam memahami dan menganalisis suatu masalah sampai dengan memecahkan masalah tersebut dan menggali informasi dari berbagai sumber. Berpikir kritis sangat penting dalam pembelajaran, karena berkaitan dengan pendidikan modern.<sup>4</sup>

Kenyataan di lapangan siswa masih memiliki kemampuan berpikir kritis yang rendah. Pembelajaran yang terjadi saat ini masih cenderung berbasis hafalan teori, sehingga kemampuan yang dimiliki siswa hanya sekedar dipahami sebagai kemampuan menghafal. Guru tidak membantu

---

<sup>2</sup> Mhd Isman, "Pembelajaran Moda Dalam Jaringan (Moda Daring)", (Seminar Nasional Pendidikan Berkemajuan dan Menggembirakan, 2016), 587.

<sup>3</sup> Anita dan Eka Trisnianaawati, "Impelementasi E-learning pada Mata Kuliah Fisika Lingkungan untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kemandirian Belajar Mahasiswa", (Prosiding Seminar Nasional Fisika, 2016), 1-2.

<sup>4</sup> Elin Budiarti, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Metode The Power of Two dalam Pembelajaran Sejarah*, (Bandung: Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia, 2014), 1.

mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir lebih kritis sehingga peserta didik tidak mampu mengaplikasikan pengetahuan yang telah didapatkan. Padahal seharusnya guru mulai menggeser fokus pembelajaran dari pembelajaran yang berpusat pada guru yang lebih menekankan penyampaian materi ke pembelajaran yang berpusat pada siswa, yang melibatkan mereka dalam proses berfikir.<sup>5</sup> Sehingga untuk menambah dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa guru diharuskan lebih kreatif, profesional, dan menyenangkan dalam mengembangkan pembelajaran baru agar potensi berpikir peserta didik dapat berjalan secara optimal sejalan dengan tujuan pendidikan nasional. Guru harus mampu menggali potensi yang dimiliki peserta didik dengan mengembangkan keterampilan berpikir menuju pada tingkat yang lebih tinggi dari pada hanya sekedar mengetahui suatu materi pelajaran saja. Peran guru dalam pembelajaran aktif hanya sebagai fasilitator yaitu memantau proses belajar peserta didik dan memberi umpan balik terhadap hasil kerja peserta didik.<sup>6</sup>

MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa Pati merupakan sebuah lembaga pendidikan yang letaknya sangat strategis yaitu di tepi jalan raya, sehingga mudah dijangkau oleh siswa. Rata-rata siswanya memiliki karakteristik tingkat intelektual yang heterogen yaitu masih ada siswa yang intelektualnya tinggi, sedang, dan rendah. Alasan pemilihan subyek penelitian di madrasah ini adalah di sekolah ini sudah diterapkan pembelajaran daring selama pandemi, jadi penelitian ini diharapkan dapat menjadi evaluasi dalam proses pendidikan. Selain itu penelitian terkait kemampuan berpikir kritis siswa diperlukan dalam pembelajaran Fiqih khususnya dalam pemecahan masalah untuk mengetahui tingkat kemampuan berpikir kritis siswa dalam memecahkan suatu masalah. Melalui pembelajaran daring tersebut diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sehingga hasil belajar siswa lebih baik.

---

<sup>5</sup> Benedictus Widi Nugroho, *Teacher As An Intructional Leader (Mendidik dengan Jernih Hati dan Terang Budi*, (Yogyakarta: Kanisius, 2013), 175-176.

<sup>6</sup> Hamzah Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menarik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 7n6.

Pembelajaran daring memberikan efek kemudahan dalam pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pembelajaran PAI pada dasarnya bertujuan untuk menanamkan nilai spiritual kepada siswa untuk membentuk kepribadian yang bergama Islam, beriman, juga bertakwa kepada Allah sehingga bentuk dari pembelajaran PAI ini bukan hanya berbentuk tataran konsep saja, melainkan juga berbentuk praktik dalam hal ini menuntut seseorang agar terampil dan terbiasa melaksanakan ibadah-ibadah yang diajarkan dalam Islam. Oleh karena itu seorang guru harus menguras tenaga dan pikirannya bagaimana cara mengemas pembelajaran sehingga mudah tersampaikan kepada anak-anak dan dapat dipahami dengan mudah walau harus dengan kondisi jarak jauh.<sup>7</sup>

Fiqih adalah salah satu mata pelajaran PAI yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengetahui, memahami prinsip-prinsip, kaidah-kaidah dan tata cara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman dalam kehidupan pribadi maupun sosial.<sup>8</sup> Bahan pelajaran fiqih mengandung problem bagi peserta didik untuk kemudian dipecahkan dengan tujuan agar anak-anak terlatih ketika menghadapi berbagai masalah. Dengan demikian peserta didik akan tertarik dalam berpikir bagaimana memecahkan masalah tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik akan merasa kesulitan memecahkan masalah jika materi yang didapat hanya dari informasi dari guru dan membaca buku LKS. Oleh karena itu peserta didik membutuhkan referensi tambahan yang harus digunakan untuk memecahkan masalah. Tambahan referensi tersebut dapat diperoleh melalui pembelajaran daring. Bahan belajar Fiqih dapat diakses kapan saja dengan kecanggihan teknologi. Materi-materi tersebut dapat diunduh dan dapat dipelajari kapan saja tanpa terbatas ruang dan waktu.

Pembelajaran daring tidak hanya berkutat seputar internet, melainkan aspek penting yaitu “lebih aman”. Melalui

---

<sup>7</sup> Masruroh Lubis, “Pembelajaran Pendidikan Berbasis E-Learning”, *Fitrah: Jurnal Pendidikan Islam*, no. 1 (2020): 7-8.

<sup>8</sup> Departemen RI, *Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab*, (Jakarta: Dirhen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2013), 48.

pembelajaran daring siswa akan lebih nyaman berinteraksi dengan gurunya, tanpa khawatir dicemooh oleh peserta lainnya. Intinya, peserta didik bebas mengkespresikan ide-idenya. Selain itu, pembelajaran daring juga memperluas komunitas pembelajaran. Hal ini dikarenakan antara satu siswa dengan siswa lainnya memiliki akses yang lebih baik dibanding diskusi tatap muka yang terbatas oleh ruang dan waktu.<sup>9</sup> Seperti halnya dalam pembelajaran fiqh yang kegiatan tatap muka hanya didominasi dengan kecanggihan pengajar saja, padahal harusnya berfokus pada perkembangan intelektual peserta didik.

Kelebihan pembelajaran daring dibanding pembelajaran konvensional yaitu dapat menjadikan pembelajaran lebih terpusat dan melatih kemandirian siswa. Selain itu, waktu dan lokasi lebih fleksibel, karena pembelajaran daring bisa dilakukan dimanapun dan kapanpun waktunya. Pembelajaran daring membuat akses belajar yang tidak terbatas dalam perkembangan ilmu pengetahuan.<sup>10</sup> Jadi, melalui pembelajaran daring siswa bisa mempunyai kesempatan lebih luas untuk memperoleh informasi sebanyak-banyaknya terkait materi yang dipelajari.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian mengenai apakah penerapan pembelajaran daring berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis Fiqh. Oleh karena itu, penulis mengangkat judul tentang **“Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh Di MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa Pati Tahun Ajaran 2020/2021”**.

---

<sup>9</sup> Shobron, dkk. “Persepsi Siswa dalam Studi Pengaruh Daring *Learning* Terhadap Minat Belajar IPA”, *Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, no. 2 (2019): 31.

<sup>10</sup> Roman Andrianto, dkk, “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring dalam Revolusi Industri 4.0”, (Seminar Nasional Teknologi Komputer dan Sains, 2019), 57.

**B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan pembelajaran daring pada mata pelajaran fiqih di MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa Pati tahun pelajaran 2020/2021?
2. Bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran fiqih di MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa Pati tahun pelajaran 2020/2021?
3. Apakah ada pengaruh pembelajaran daring terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran fiqih di MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa Pati tahun pelajaran 2020/2021?

**C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan pembelajaran daring pada mata pelajaran fiqih di MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa Pati tahun pelajaran 2020/2021.
2. Untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa mata pelajaran fiqih di MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa Pati tahun pelajaran 2020/2021.
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh pembelajaran daring terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran fiqih di MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa Pati tahun pelajaran 2020/2021.

**D. Manfaat Penelitian****1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini dapat menambah pengetahuan sekaligus menjadi sumber informasi dalam menjawab permasalahan yang terjadi, serta acuan bagi semua pihak yang akan melaksanakan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh pembelajaran daring terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran fiqih.

**2. Manfaat Praktis**

Secara praktis, penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, di antaranya sebagai berikut:

- a. Bagi siswa
  - 1) Dapat memotivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran fiqih.
  - 2) Dapat memberikan pengalaman belajar supaya siswa tidak jenuh dalam mengikuti pembelajaran fiqih.
- b. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran, informasi, dan pengalaman dalam rangka mengembangkan pembelajaran fiqih yang lebih menarik.
- c. Bagi sekolah

Sebagai masukan yang membangun untuk meningkatkan kualitas sekolah sesuai dengan standar kurikulum yang ada yaitu mengenai pengaruh pembelajaran daring dalam pembelajaran fiqih.
- d. Bagi peneliti
  - 1) Memberikan pengalaman dalam meneliti pembelajaran daring
  - 2) Memberikan pengetahuan tentang pembelajaran daring
  - 3) Dapat memotivasi untuk melakukan inovasi-inovasi dalam pembelajaran.

## **E. Sistematika Penulisan**

Sistematika dalam penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran dalam penyusunan skripsi secara menyeluruh. Adapun sistematika penulisan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Bagian Awal**

Bagian awal memuat tentang halaman sampul, halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, abstrak, daftar isi, dan daftar tabel.

### **2. Bagian Isi**

Dalam penulisan skripsi ini penulis membagi pembahasan ke dalam lima bab, yang rinciannya sebagai berikut:

**BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini memuat dan menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

**BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

Bab ini merupakan uraian landasan teori yang akan membahas tentang deskripsi teori, kajian penelitian-penelitian sebelumnya, kerangka berfikir dan hipotesis.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini menerangkan dan menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yang meliputi: jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, populasi dan sampel, desain dan definisi operasional variabel, uji validitas dan reliabilitas instrumen, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini merupakan inti dimana didalamnya berisi tentang penjelasan mengenai deskripsi objek penelitian serta analisis data yang akan dilakukan sesuai dengan alat analisis data yang dilakukan

**BAB V : PENUTUP**

Bab ini merupakan bab terakhir yang berisi mengenai kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan dan saran-saran yang berhubungan dengan penelitian serupa dimasa yang akan datang serta kritik yang bersifat konstruktif dan kata penutup.

**3. Bagian Akhir**

Bagian akhir merupakan bagian yang terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, hasil olah data statistic serta daftar riwayat hidup peneliti.